

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi Indonesia dapat ditingkatkan melalui pariwisata, yang meningkatkan pendapatan nasional dan berdampak pada daerah tertentu. Wisatawan dapat meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan menawarkan banyak peluang usaha kepada masyarakat lokal (Rosyidin et al., 2024). Menurut Andreack (2005), dampak ekonomi, sosial, dan budaya berdampak pada pembangunan pariwisata di destinasi wisata. Menurut penelitian yang dilakukan di Desa Bejiharjo oleh Aryani, dkk (2007) menghasilkan bahwa pariwisata memberikan dampak pada aspek sosial budaya serta ekonomi (Positif et al., 2022). Misalnya, lingkungan sosial meningkatkan pengetahuan, seni, dan kerajinan lokal, serta kemampuan bahasa mereka. Namun, lingkungan sosial juga dapat melibatkan penataan kota atau desa, pengelolaan pengunjung, pemberdayaan masyarakat, dan upaya konservasi.

Pariwisata memiliki peran dalam pembangunan daerah karena kegiatan yang mendukungnya akan menghasilkan pajak dan retribusi. Rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, provinsi, dan kabupaten/kota ditetapkan dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, yang merupakan komponen penting dari pembangunan jangka panjang nasional. Pengembangan objek wisata harus memenuhi tiga kriteria untuk menarik wisatawan. Kriteria tersebut adalah *something to see*, yaitu destinasi wisata tersebut harus memiliki sesuatu yang dapat dilihat secara langsung dan daya tarik khusus yang dapat menarik minat wisatawan. *Something to do*, yaitu destinasi wisata tersebut harus dapat memberikan perasaan yang menyenangkan, rileks, dan nyaman ketika wisatawan berada di sana. *Something to buy*, yang berarti tempat untuk wisatawan membeli souvenir, yang biasanya menunjukkan ciri khas daerah tempat destinasi wisata itu berada (Suwena, Widyatmaja, & Atmaj. 2017).

Salah satu destinasi yang memiliki daya tarik tersendiri dengan sejarahnya yang tidak bisa dilupakan berada di Kab. Sumedang. Kabupaten Sumedang adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibukotanya adalah kecamatan Sumedang Utara, Sumedang, sekitar 45 km timur laut kota Bandung. Kota ini juga terkenal dengan sajian tahunya yang lezat. Selain dikenal dengan tahunya Sumedang juga memiliki tempat destinasi wisata yang populer yang dapat dijadikan potensi. Beberapa tempat wisata yang saat ini sedang ditata dan dikembangkan antara lain tempat wisata Kampung Toga, Cipanas Cileungsi, dan Cipanas Conggeang. Beberapa destinasi di

Kabupaten Sumedang, baik alam maupun buatan, masih belum diketahui seberapa layak destinasi ini untuk dikunjungi. Taman Hutan Raya Gunung Palasi adalah salah satunya yang terletak di Kecamatan Sumedang Selatan. TAHURA GUNUNG KUNCI dikenal sebagai peninggalan sejarah pada zaman penjajahan belanda yang menjadi saksi bisunya kekejaman pada masa penjajahan Belanda.

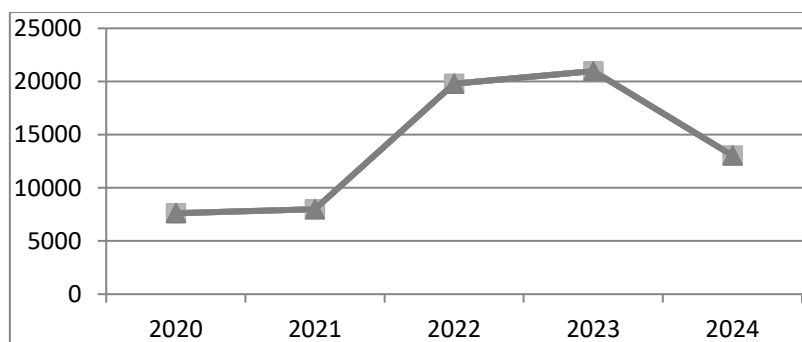
Salah satu Taman Wisata Alam yang telah berkembang menjadi daya tarik wisata adalah Taman Hutan Raya Palasari. Lanskap pepohonan hutan pinus yang indah di sekitar tempat ini adalah salah satu keuntungan, udaranya yang sejuk dan asri. Destinasi wisata di Sumedang ini memiliki pemandangan alam yang mempesona, dan juga bisa mengunjungi peninggalan sejarah yang dikenal dengan nama benteng Belanda. Gunung Kunci pertama kali dibangun oleh Belanda sekitar tahun 1913 dan selesai pada tahun 1917. Tahura Gunung Kunci atau dikenal juga dengan nama Gunung Panjunan merupakan destinasi wisata alam yang terletak satu kawasan dengan Gunung Palasari. Destinasi wisata di Sumedang ini memiliki pemandangan alam yang mempesona, dan juga bisa mengunjungi peninggalan sejarah yang dikenal dengan nama Gua Belanda. Benteng ini memiliki banyak ruangan dengan berbagai tujuan. Disebut Gunung Kunci karena lambang kunci di depan gerbang. Benteng pertahanan ini pertama kali dibangun oleh penjajah Belanda, tetapi kemudian dibangun oleh Jepang ketika mereka menjadi bagian dari Jepang. Meskipun diberi nama "Gunung Kunci", ini sebenarnya sebuah bukit dengan luas sekitar 3,67 hektar daripada sebuah gunung. Pada awalnya, wilayah sekitar benteng ini tidak memiliki banyak pohon seperti sekarang. Namun, setelah Indonesia menjadi negara merdeka, pohon pinus mulai ditanam. Tahura Gunung Kunci terletak di Desa Kotakulon, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Ini adalah persimpangan Jalan Raya Bandung-Cirebon. Benteng ini memiliki banyak ruangan dengan luas ukuran rata – rata 2 x 7 meter dan berbagai tujuan diantaranya bekas barak pasukan serta bekas senjata dan lainnya.

Kawasan ini berfungsi sebagai kumpulan bahan yang dapat dipahami yang berguna untuk penelitian, pengajaran, budidaya, budaya, pariwisata, dan karya kreatif. dengan Surat Keputusan (SK) Nomor 297/Menhut-II Tahun 20042 dari Menteri Kehutanan (Paramastuti & Chofyan, n.d., 2013). Gunung kunci ditetapkan sebagai Taman Hutan Raya. Kawasan ini berfungsi sebagai koleksi tumbuhan dan satwa alami atau buatan yang digunakan untuk penelitian, pendidikan, pengembangan budidaya, budaya, pariwisata, dan rekreasi. Tahura Gunung Kunci yang terletak sekitar 250 meter di sebelah barat alun-alun Kota Sumedang, dirancang untuk menjadi tempat edukasi publik

yang meningkatkan aspek ekologis dan planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang menguntungkan masyarakat.

Taman Hutan Raya Gunung Kunci memiliki potensi sebagai kawasan ekowisata karena memiliki nilai sejarah dan budaya, keragaman hayati, keindahan alam yang menarik, dan sarana pembelajaran dan penelitian tentang konservasi ekosistem dan sumber daya alam hayati. Namun, pada kenyataannya bahwa TAHURA Gunung Kunci belum diakui sebagai kawasan ekowisata. Ini disebabkan oleh banyak hal, seperti kurangnya promosi dan informasi tentang Tahura Gunung Kunci kepada masyarakat luas, kurangnya dorongan dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan Tahura Gunung Kunci, kurangnya kerja sama antara pemerintah, swasta, akademisi, dan masyarakat dalam pengembangan Tahura Gunung Kunci dan kurangnya penelitian tentang potensi dan efek ekowisata Tahura Gunung Kunci.

Tahura gunung kunci memiliki potensi sebagai destinasi yang didukung oleh keindahan pohon pinus dan sumber air, peluang yang dimiliki tempat ini bisa dijadikan untuk ekowisata, pariwisata petualangan dan lain sebagainya dari peluang tersebut tentu saja memiliki tantangannya sendiri seperti halnya infrastruktur jalan dan fasilitas yang mendukung, perlu dilakukan konversi dan perlindungan alam, peraturan yang cukup jelas serta strategi promosi yang efektif. Untuk pengembangannya sendiri perlu dilakukannya kerjasama dengan pemerintah, keterlibatan masyarakat, pengembangan infrastruktur dan melakukan konservasi serta perlindungan. Studi kelayakan Taman Hutan Raya Gunung Kunci sebagai destinasi wisata bertujuan untuk mempelajari aspek-aspek yang memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat sekitar dan pengunjung.



a). Grafik

Gambar 1.1 Data Kunjungan Wisatawan

Sumber: Disparbudpora 2025

Berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung diketahui bahwa terdapat banyaknya pengunjung pada tahun 2023, sedangkan di tahun 2024 mengalami penurunan yang cukup drastis. Data jumlah pengunjung ini didapat dari hasil penjualan tiket, untuk harga tiket anak-anak Rp. 3000 sedangkan dewasa Rp. 5000. Dari hasil pengamatan di lokasi daya tarik wisata yang ada di taman hutan raya gunung kunci ini berupa atraksi alam dan buatan manusia seperti ayunan dan juga spot foto. Sedangkan amenities belum memadai disekitar lokasi. Daya tarik di gunung kunci ini belum optimal karena kurangnya atraksi yang dapat menarik pengunjung.

Berdasarkan latar belakang, penelitian tentang studi kelayakan Tahura Gunung Kunci sebagai destinasi wisata berkelanjutan Pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan daerah melalui kontribusinya terhadap pendapatan daerah berupa pajak dan retribusi. Kabupaten Sumedang, khususnya kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) Gunung Kunci, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata berkat nilai sejarah, budaya, keindahan alam, dan keanekaragaman hayatinya. Destinasi ini juga mendukung konsep pariwisata berkelanjutan dengan fungsi edukasi, konservasi, dan rekreasi. Namun, potensi tersebut belum tergarap optimal akibat sejumlah kendala, seperti kurangnya promosi, minimnya fasilitas penunjang, rendahnya partisipasi masyarakat lokal, kurangnya kolaborasi lintas sektor, serta infrastruktur yang belum memadai. Penurunan jumlah pengunjung dari tahun 2023 ke 2024 menunjukkan perlunya upaya perbaikan, baik dari segi atraksi wisata, amenities, maupun aksesibilitas. Pengembangan Tahura Gunung Kunci sebagai destinasi wisata yang layak memerlukan strategi yang terpadu melibatkan pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, serta didukung oleh kebijakan, regulasi, dan studi kelayakan yang komprehensif. Dengan pendekatan ini, kawasan ini dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat Sumedang dan sekitarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka pertanyaan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah

- 1) Bagaimana Potensi yang ada di Taman Hutan Raya Gunung Kunci ?
- 2) Bagaimana kelayakan di Taman Hutan Raya Gunung Kunci ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini dimaksudkan untuk menjelaskan kelayakan objek wisata di Taman Hutan Raya Gunung Palasari. Adapun penelitian ini sebagai berikut

- 1) Menjelaskan potensi yang ada di Taman Hutan Raya Kunci.
- 2) Mengetahui kelayakan di Taman Hutan Raya Gunung Kunci.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dijelaskan, maka penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1) Manfaat Teoritis

a. Bagi penulis

Penelitian ini akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan penulis tentang daya tarik Taman Hutan Raya Gunung Kunci. Dengan demikian, penelitian ini akan bermanfaat bagi penulis khususnya.

b. Bagi Penulis lain

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan bandingan untuk penelitian lebih lanjut tentang daya tarik Taman Hutan Raya. Penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi untuk studi lain yang mempelajari tema yang sama.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah atau Lembaga Kab. Sumedang

Hasil penelitian ini memungkinkan Pemerintah Kabupaten Sumedang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui pengembangan sektor pariwisata dan perbaikan infrastruktur wisata.

b. Bagi Pengelola Wisata

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengelola objek wisata untuk membuat kebijakan yang tepat, khususnya dalam meningkatkan jumlah pengunjung ke Taman Hutan Raya Gunung Kunci.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penyusunan ini dibuat untuk memfokuskan permasalahan supaya tidak melebar ke masalah yang lain, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini penulis membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan penulisan serta kerangka berpikir untuk mempermudah pemahaman.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, desain penelitian, Lokasi, Dan Sampel Penelitian, definisi oprasional, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, dan teknik analisis data.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Bab ini mebjelaska mengenai hasil dan juga pembahasan setelah melakukan observasi,wawancara dan dokumentasi.

Bab 5 Kesimpulan

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitin dan juga saran.